

Ibadah Raya Surabaya, 15 Maret 2009 (Minggu Sore)

Matius 24: 29-31

= keadaan pada waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali:

1. ay. 29= terjadi kegoncangan dan badai maut untuk membinasakan manusia dibumi, termasuk anak-anak Tuhan yang tidak sungguh-sungguh.
2. ay. 30= Yesus tampil dalam kemuliaan sebagai Raja segala raja dan Mempelai Pria Surga di awan-awan yang permai.
3. ay. 31= terdengar tiupan sangkakala yang dasyat bunyinya untuk menampilkan gereja Tuhan dalam kemuliaan sebagai mempelai wanita Tuhan di atas awan-awan yang permai.

Kita membahas bagian yang ketiga (ay. 31).

Wahyu 1: 10, 12

Sangkakala yang dasyat bunyinya adalah Firman Pengajaran yang kuat yang lebih tajam dari pedang bermata dua. Disini, Firman pengajaran itu bisa didengar dan dilihat wujudnya. Jadi kenyataan dalam hidup kita.

Lukas 2: 20

= Firman yang bisa di dengar dan dilihat, itu adalah Firman penggembalaan atau Firman pengajaran yang kuat yang dipercayakan Tuhan pada masing-masing gembala (1 malaikat= 1 gembala memegang 1 sangkakala) untuk disampaikan pada sidang jemaat secara terus menerus dan diulang-ulang untuk jadi makanan bagi sidang jemaat dan sekaligus untuk menyucikan dan menyempurnakan mempelai wanita.

Karena itu, supaya tidak tertinggal, kita harus memperhatikan Firman penggembalaan.

Mengapa Firman penggembalaan ini di ulang-ulang?

1. **2 Tawarikh 36: 15-16= untuk memulihkan kita dari dosa-dosa.**
Artinya adalah untuk mengerem kita supaya tidak mengulang-ulang dosa. Sebab kalau dosa diulang-ulang, akan mencapai puncaknya dosa yang akan dihukum oleh Tuhan.
2. **Filipi 3: 1b= untuk memberi kepastian iman kepada kita**, sehingga kita bisa mantap dalam Firman penggembalaan (dalam terjemahan lama). Kita bisa mendengar dan melihat wujud dari Firman Penggembalaan. Jadi, mendengar Firman itu bukan sekedar teori, tapi sampai jadi wujud dalam hidup kita.

Dan wujud yang terakhir adalah pelita emas (gereja Tuhan yang sempurna seperti Tuhan).

Mengapa kita harus mantap dalam Firman Penggembalaan?

- o **Filipi 3: 2->supaya kita tidak diterkam oleh anjing-anjing dan serigala-serigala**(pekerja-pekerja palsu), yaitu:
 - a. hamba Tuhan yang tidak menunaikan tugasnya.
 - b. mereka yang mengajarkan ajaran-ajaran palsu.
- o **2 Petrus 2: 7-8->supaya jiwa kita tenang** sekalipun di dunia ini setiap hari kita mendengar dan melihat sesuatu yang tidak baik/najis.
- o supaya kita bisa melihat wujud Firman Penggembalaan dalam kehidupan kita.

2 macam wujud yang bisa kita lihat(Wahyu 1: 12):

- a. **pelita emas yang bercahaya**. Itulah sidang jemaat yang mengalami penyucian dan keubahan hidup sampai menjadi mempelai wanita Tuhan.

Amsal 6: 16-19

= 7 perkara dosa yang membuat 7 lampu pada pelita itu menjadi padam. Dari 7 perkara inilah kita harus disucikan terlebih dahulu.

ay. 18= hati yang jahat dan najis(merupakan dosa ke-4, dan merupakan pusat dari pelita emas). Kalau hatinya jahat dan najis, maka cabang-cabang pelitanya juga pasti tidak baik.

Jadi, hati ini merupakan pokok utama yang harus disucikan.

Malam ini, 7 dosa ini harus benar-benar disucikan dari hidup kita. Kalau tidak, saat Yesus datang, tidak ada wujud pelita emas dalam hidup kita.

Kalau 7 dosa ini disucikan, maka kita juga akan mengalami pembaharuan dalam 7 hal(**Efesus 4: 21-32**):

1. ay. 25, 29= perkataan dibaharui, tidak ada dusta, tapi perkataan yang benar dan jadi berkat bagi orang lain.
2. ay. 26= tidak marah tanpa kasih. Kalau marah dengan emosi, itu hanya akan menimbulkan pertengkaran.
3. ay. 27= tidak memberi kesempatan pada iblis. Hati-hati! Begitu ada celah sedikit, setan akan masuk dan menghancurkan kita. Saat hati tidak damai sejahtera, saat itulah iblis ada kesempatan untuk masuk.
4. ay. 28= tidak mencuri lagi. Tetapi justru bisa memberi.
5. ay. 30= tidak mendukakan Roh Kudus.
6. ay. 31= tidak ada kepahitan dan lain-lainnya. Tetapi hidup dalam damai sejahtera.
7. ay. 32= saling mengampuni.

Dengan 7 sifat tabiat Ilahi, maka pelita itu tidak padam. Dan ini kehidupan yang mantap sampai praktik dalam Firman Penggembalaan. Dan saat Yesus datang, kehidupan ini akan diubah menjadi sama mulia dengan Tuhan.

b. Wahyu 1: 13-16= Tuhan Yesus dalam kemuliaan sebagai Imam Besar dan Gembala Agung.

Kalau wujud yang pertama ada, maka kita bisa melihat wujud yang kedua ini. Dan Yesuslah yang bertanggung jawab atas hidup kita.

Karena itu, dalam dunia yang semakin gelap ini, biarlah kita tampil sebagai cahaya pelita.

Jangan kita ikut-ikutan dunia. Tapi biar kita mengalami penyucian dari dosa-dosa. Ini sudah menarik hadirat Tuhan sebagai Imam Besar untuk menolong kehidupan kita.

Mazmur 23: 1, 6

Karena itu, biarlah kita makin sungguh-sungguh dalam penggembalaan, supaya jangan kita masuk dalam kegelapan.

Memang belum sempurna, tapi kalau sudah ada kerinduan untuk diubah, itu sudah menarik hadirat Tuhan untuk mengulurkan TanganNya.

Hasil kalau Tuhan mengulurkan TanganNya:

- **Mazmur 107: 1-5=** ada **kuasa penebusan untuk melepaskan kita dari dosa-dosa**(kuasa maut), letih lesu beban berat dan memberi kita kelegaan. Bahkan Tuhan mampu melepaskan kita dari krisis lapar dan haus (**memelihara hidup kita secara ajaib ditengah padang gurun dunia**). Dan ini sudah dialami oleh bangsa Israel saat di padang gurun.

Tuhan ijin krisis terjadi, supaya kita bisa hidup dari Tangan Kemurahan Tuhan.

- **Mazmur 118: 1-2, 5-8=** ada **kuasa pertolongan dan perlindungan** untuk menolong kita dari segala masalah tepat pada waktunya dan melindungi kita di tengah marabahaya dan badai yang melanda bumi ini, sampai pada masa antikris nanti.

- **Mazmur 136: 1-4=** sanggup **melakukan keajaiban-keajaiban yang besar**.

Keajaiban besar secara rohani adalah menyucikan dan mengubah hidup kita sampai menjadi sempurna, sama mulia dengan Tuhan untuk menyambut kedatangan Yesus kedua kali dan masuk dalam Yerusalem Baru.

Setiap pembaharuan yang kita alami, itu adalah suatu langkah ajaib bersama Tuhan dan merupakan langkah penghapusan air mata. Makin berubah, air mata makin dihapuskan. Sampai pada langkah terakhir di Yerusalem baru, air mata sudah tidak ada lagi.

Kalau yang rohani kita mengalami keajaiban, Tuhan juga mampu juga memberikan keajaiban yang jasmani, dari yang mustahil menjadi tidak mustahil.

Inilah kunci Daud yaitu kemurahan dan kebajikan Tuhan.

Tuhan memberkati.